

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MOTORIK KASAR
MELALUI STIMULASI ORANGTUA DAN PERMAINAN DENGAN
BOLA BERPASANGAN PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN**

*(The Development of Gross Motor Learning Model Through Parents Stimulation and
Ball Games Pairing For Early Childhood 4-5 Years)*

Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl.Raya Jakarta KM 4 Pakupatan Serang Banten

nialuluk@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was gross motor developing through parents stimulation and ball games pairing for early childhood 4-5 years. Subject of this research were 22 children and their parents at TK Pertiwi Group A Serang City. Location of the research at Ki Mas Jong No. 15 Street Serang City. Methods of this research was Research and Development Borg and Gall, with 10 steps. In this research's were done 7 steps. This schedule of research was 1 up to 11 April 2015. Finding's research were: (1) 73 ball games as individual play, pairing, group choice ball games pairing to improved relationship social and emotional child and parents, (2) 33 ball games pairing choice 10 games with gross motor competence as throwing, catching, kicking, and dribbling ball pairing between parents and his child, (3) ability gross motor developed as manipulative movement, (4) optimum ability shown as throwing, catching, kicking, and dribbling ball between parents and his child. Conclusions: (1) parents were be role model in gross motor developing for early childhood, (2) ball games pairing choice as ability throwing, catching, kicking, and dribbling with pairing between parents and his child. This activity was done at home, (3) gross motor was body exercises had done with move on (locomotoric movement), body exercises in place (non locomotoric movement), and exercises of prediction (manipulative movement), (4) early childhood 4-5 years based on STPPA must be stimulated as throw the ball on location, catch the ball on the right place, kicking ball on the right place, and dribbling ball on the right place.

Keywords: gross motor, parents stimulation, pairing ball games, early childhood 4-5 years

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik kasar melalui stimulasi orangtua dan permainan dengan bola berpasangan pada anak usia dini 4-5 tahun. Subjek penelitian ini adalah 12 anak dan orangtuanya di TK Pertiwi Kota Serang. Lokasi penelitian di jalan Alun-alun Selatan Kota Serang. Metodologi penelitian ini adalah pengembangan model Borg dan Gall, dari 10 langkah peneliti melakukan penelitian sampai langkah ke tujuh. Temuan-temuan hasil penelitian yaitu atas: (1) 73 permainan bola secara individu, berpasangan, berkelompok dipilih permainan bola secara berpasangan untuk lebih meningkatkan hubungan sosial emosi anak dan orangtua, (2) 33 permainan bola berpasangan dipilih 10 permainan dengan kompetensi motorik kasar melempar, menangkap, menendang, dan menggiring bola berpasangan antara orangtua dan anak, (3) kemampuan gerakan motorik yaitu gerakan manipulatif, (4) kemampuan optimal yang ditunjukkan yaitu melempar, menangkap, menendang, dan menggiring bola. Kesimpulan: (1) orangtua harus menjadi model dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini, (2) permainan bola berpasangan yang dipilih adalah kemampuan melempar, menangkap, menendang, dan menggiring bola secara berpasangan antara orangtua dan anak. Aktivitas ini dilakukan di rumah, (3). motorik kasar adalah gerakan tubuh yang dilakukan di dengan cara berpindah (gerakan lokomotorik), gerakan tubuh di tempat (gerakan non lokomotorik), dan gerakan memprediksi (manipulatif), (4) anak usia dini 4-5 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan yang gerakan manipulatif yang harus distimulasi adalah melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, dan menendang sesuatu secara terarah.

Kata kunci: Motorik Kasar, Stimulasi Orangtua, Permainan Bola Berpasangan, Anak Usia Dini 4-5 Tahun

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Motorik kasar adalah keterampilan koordinasi seluruh tubuh atau sebagian kemampuan motorik kasar meliputi: (1) ketahanan, (2) kecepatan, (3) kelenturan, (4) ketangkasan, (5) keseimbangan, (6) kekuatan (Faruq, 2008: 3).

Stimulasi dan intervensi sejak dini untuk pengembangan kemampuan motorik kasar harus dilakukan sejak dini sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya. Orangtua harus dapat memahami dan mendeteksi kelebihan dan kekurangan kemampuan motorik kasar anak sehingga dapat meningkatkan prestasi pada kelebihanannya dan melatih kekuarangan motorik yang tertinggal. Orangtua harus mengajarkan perkembangan fisik dan motorik kepada anak-anak sejak usia dini. Anak usia dini mampu mencontoh gerakan-gerakan orangtua di sekitarnya. Perubahan terjadi secara teratur dalam arah relatif dapat diprediksi. Misalnya sebelum anak usia dini dapat berjalan, anak belajar mengangkat kepala, duduk tegak, merangkak, berdiri dengan bantuan dan berdiri tanpa bantuan.

Permainan bola adalah salah satu alat yang dipakai untuk pengembangan kemampuan gerak dasar motorik kasar anak usia dini yang dapat dilakukan oleh anak usia dini berpasangan dengan orangtua. Inovasi permainan bola berpasangan bermanfaat untuk menstimulasi kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kelenturan (*flexibility*), dan sosialisasi (Samsudin, 2007: 3).

Anak usia dini 4-5 tahunan memerlukan stimulasi gerakan yang dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani anak usia dini. Hal tersebut bertujuan untuk perkembangan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Kemampuan motorik kasar anak usia dini diharapkan pada usia 4-5 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

2. Rumusan Masalah

- Mengapa anak usia 4-5 tahun perlu dikembangkan kemampuan motorik kasar?
- Bagaimana cara pengembangan model pembelajaran motorik kasar melalui

stimulasi orangtua dan permainan dengan bola berpasangan pada anak usia 4-5 tahun?

- Bagaimana cara mengevaluasi kemajuan perkembangan kemampuan motorik kasar melalui stimulasi orangtua dan permainan dengan bola berpasangan pada anak usia 4-5 tahun?

3. Tujuan Penelitian

- Mengetahui pentingnya stimulasi perkembangan motorik kasar bagi anak usia dini 4-5 tahun.
- Mengetahui cara orangtua menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui permainan dengan bola berpasangan.
- Mengetahui variasi praktik-praktik langsung permainan bola berpasangan antara orangtua dan anak usia dini 4-5 tahun.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Motorik Kasar

Pengertian perkembangan motorik kasar yaitu perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi (Sumantri, 2005: 48). Tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu: (1) mampu meningkatkan keterampilan gerak, (2) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, (3) mampu menanamkan sikap percaya diri, (4) mampu bekerjasama, (5) mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif. Fungsi pengembangan kemampuan motorik kasar yaitu: (1) sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak usia dini, (2) sebagai alat untuk membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak usia dini, (3) alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak dan daya pikir, (4) alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, sosial, dan (5) alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Perkembangan motorik kasar sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) perentang usia 0-6 tahun meliputi (Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Lampiran 1 Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, hal : 21)

Usia	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	
3 bulan	1	Berusaha mengangkat kepala saat tengkurap
	2	Menoleh ke kanan dan ke kiri
	3	Berguling miring ke kanan dan ke kiri
2-6 bulan	1	tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang
	2	Duduk dengan bantuan
	3	Mengangkat kedua kaki saat terlentang
	4	Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan
6-9 bulan	1	Tengkurap bolak-balik tanpa bantuan
	2	Mengambil benda yang terjangkau
	3	Memukul-mukulkan, melempar. Atau menjatuhkan benda yang dipegang
	4	Merangkak ke segala arah
	5	Duduk tanpa bantuan
	6	Berdiri berpegangan
9-12 bulan	1	Berjalan dengan berpegangan
	2	Bertepuk tangan
12-18 bulan	1	Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan
	2	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak
	3	Dapat bangkit dari posisi duduk
	4	Melakukan gerak menendang bola
	5	Berguling ke segala arah
	6	Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan
18-24 bulan	1	Berjalan sendiri tanpa jatuh
	2	Melompat di tempat
	3	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan
	4	Menarik dan mendorong benda yang ringan (kursi kecil)
	5	Melempar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan
	6	Menendang bola ke arah depan
	7	Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik
	8	Berjongkok
2-3 tahun	1	Berjalan sambil berjinjit
	2	Melompat ke depan dan ke belakang dengan kedua kaki
	3	Melempar dan menangkap bola
	4	Menari mengikuti irama
	5	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan
3-4 tahun	1	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)
	2	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian
	3	Meniti di atas papan yang cukup lebar
	4	Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak)
	5	Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat
	6	Berdiri dengan satu kaki
4-5 tahun	1	Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang
	2	Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
	3	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
	4	Melempar sesuatu secara terarah
	5	Menangkap sesuatu secara tepat
	6	Melakukan gerakan antisipasi
	7	Menendang secara terarah
	8	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
5-6 tahun	1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan

	2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
	3	Melakukan permainan fisik dengan aturan
	4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
	5	Melakukan kegiatan kebersihan diri

2. Stimulasi Orangtua

Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak dari dalam kandungan dilakukan setiap hari untuk menstimulasi seluruh indera. Stimulasi dilakukan sejak lahir, terus-menerus, bervariasi dengan suasana bermain, kasih sayang, mampu memacu berbagai aspek kecerdasan anak. Fungsi stimulasi dini perkembangan kemampuan motorik kasar menurut Sumantri (2005: 10) yaitu: (1) alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, (2) alat untuk membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, (3) melatih keterampilan dan ketangkasan gerak, daya pikir anak usia dini, (4) meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini, (5) meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini, dan (6) menumbuhkan perasaan senang dan kesehatan mental.

Stimulasi adalah upaya orangtua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting untuk menstimulasi seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik kasar, kemampuan berkomunikasi, perasaan, dan pikiran anak.

Soedjatmiko (2008: 15) rangsangan atau stimulasi dini adalah salah satu faktor eksternal dalam menentukan kecerdasan anak. Faktor eksternal lainnya yaitu kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat, dan kasih sayang terhadap anak. Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan atau keterampilan baru dalam mengembangkan kecerdasan janin. Stimulasi diberikan sejak dari dalam kandungan sampai minimal usia 7 tahun (Siswono, 2004: 10).

Di dalam perkembangan anak, stimulasi merupakan suatu kebutuhan dasar, stimulasi dapat berperan untuk peningkatan fungsi sensorik (dengar, raba, lihat, rasa, cium), motorik kasar, motorik halus, emosi, sosial, bahasa, kognitif, kemandirian, dan kreativitas, moral, dan kepemimpinan. Dalam masa kehamilan, proses stimulasi dapat dilakukan melalui stimulasi suara (didengarkan alunan aya suci Al Qur'an, musik klasik), gerakan perabaan, komunikasi menyanyi dan bercerita. Tedjasaputra (2010: 19) bahwa suara dan vibra

dimulai usia 26 minggu masa kehamilan dan meningkat sampai akhirnya menetap pada usia 32 minggu.

Stimulasi yang diberikan kepada anak selama 3 tahun pertama (*golden age*) mampu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan otak anak dan menjadi dasar pembentukan kehidupan yang akan datang. Semakin dini stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak menjadi luas sehingga perkembangan anak optimal. Jika orangtua mampu menstimulasi anak usia dini secara optimal maka pada usia 0-3 tahun otak berkembang sejumlah 50%, dilanjutkan usia 3-8 tahun otak berkembang sebanyak 80%. Jika terjadi sebaliknya maka kemampuan anak usia dini akan menurun atau terhambat.

Peran seorang ibu dalam pengasuhan anak melalui stimulasi pada anak usia dini sangat besar. Peran ibu bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Hariwedi, 2003: 16). Indikator ibu yang berkualitas yaitu: (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) keterampilan, (4) usia, (5) pendidikan, (6) pekerjaan, (7) pendampingan (Ribas, 2003: 18). Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu untuk lebih mampu berinteraksi dengan anak serta memberikan stimulasi dini yang tepat sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini. Pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi dini dan perkembangan anak maka dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik. Anak usia dini memerlukan lingkungan yang responsif bagi perkembangannya.

Peran orangtua dalam stimulasi perkembangan motorik yang harus diperhatikan yaitu: (1) kesiapan belajar anak usia dini terkait waktu dan usaha, (2) kesempatan belajar, (3) kesempatan belajar, (4) kesempatan praktik atau latihan, (5) orangtua sebagai model sebab anak usia dini memerlukan bimbingan untuk membantu membetulkan sesuatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut berlanjut, (6) motivasi orangtua memberikan pujian terhadap hasil yang telah dilakukan oleh anak sehingga

anak mampu mempunyai rasa percaya diri dan mampu melakukan tugasnya dengan baik, memberikan dorongan semangat yang membangun.

3. Permainan Bola Berpasangan

Pengertian permainan bola yaitu bola adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak yang dikemas dalam bentuk berbagai permainan menarik untuk anak. Permainan bola ini dapat dilakukan di rumah antara orangtua dengan anak usia dini 5-6 tahun. Manfaat permainan dengan bola bagi anak usia dini yaitu: (1) berhubungan dengan kecepatan atau *speed*, (2) berhubungan dengan aktivitas gerak dengan kelincahan atau *agility*, (3) berhubungan dengan kekuatan dan daya tahan atau *endurance*, (4) berhubungan dengan kelenturan atau *fleksibility*, (5) berhubungan dengan sosialisasi anak dengan orangtua. Tahapan permainan dengan bola pada anak usia dini meliputi: (1) belajar untuk aktivitas yang menyenangkan atau *learning for fun*, (2) belajar untuk berlatih atau *learning for try*, (3) belajar untuk ketahanan atau *learning for train*, (4) belajar untuk berkompetisi atau

learning for competition, (5) belajar untuk menang atau *learning for win*.

Permainan dengan media bola dapat dikembangkan dengan beragam dan variasi kegiatan gerak dan permainan yang menyenangkan. Ada 73 macam permainan dengan media bola (Faruq, 2008: 001-151). Cara permainan bola ini yaitu: (1) dilakukan maksimal selama 30 menit, (2) tempat kegiatan dapat di dalam dan di luar ruangan, (3) melibatkan orangtua dan anak sebagai pemain, (4) memperhatikan aspek keselamatan risiko cidera pada anak. Petunjuk umum permainan bola berpasangan antara orangtua dan anak yaitu: (1) alat, (2) waktu, (3) usia, (4) deskripsi permainan berkaitan dengan gerakan lokomotorik, non lokomotorik, dan manipulatif, (5) tempat kegiatan, (6) kategori permainan perorangan, berpasangan, beregu, (7) cara melakukan permainan bola, (8) aturan keselamatan, (9) sasaran kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Werner (1979: 31-67) dan Faruq (2008: 1-151) ada 73 permainan bola secara perorangan, berpasangan, dan beregu yaitu:

No	Nama Permainan Bola	Perorangan	Berpasangan	Beregu
1	Melempar bola ke atas dengan kedua tangan kemudian ditangkap kembali sebelum jatuh ke tanah	√		
2	Melemparkan bola ke atas dengan kedua tangan kemudian biarkan bola terpantul ke tanah satu kali, kemudian setelah terpantul bola dapat ditangkap	√		
3	Melemparkan bola ke udara kemudian tepuk tangan dua atau tiga kali tepuk tangan kemudian bola ditangkai sebelum jatuh ke tanah dan tepuk tangan sudah selesai	√		
4	Melempar bola dengan dua tangan di atas kepala ke depan	√		
5	Melempar bola ke arah belakang dengan kedua tangan	√		
6	Melemparkan bola sambil melompat	√		
7	Melempar bola sejauhny dengan salah satu tangan terkuat	√		
8	Melemparkan bola dari depan badan diterima atau ditangkap oleh tangan di belakang badan	√		
9	Melemparkan bola pada target yang sudah ditentukan arah dan targetnya	√		
10	Melemparkan bola melewati lingkaran hola hop	√		
11	Melemparkan bola ke dalam kota yang sudah disediakan dengan jarak tertentu	√		
12	Memantulkan dengan posisi berdiri tegak dengan satu tangan	√		
13	Memantulkan bola di depan badan dengan tangan kanan dan ditangkap tangan kiri dengan pantulan bola membentuk huruf V di mana kedua tangan direntangkan	√		

14	Memantulkan bola dengan satu kaki diangkat	√		
15	Memantulkan bola kemudian hasil pantulan bola ditangkap sambil melompat	√		
16	Mengelindungi bola dari ujung tangan turun ke bahu (kanan atau kiri)	√		
17	Mengelindungi bola dari ujung kaki menuju perut	√		
18	Menyundul-nyundul bola beberapa kali di atas kepala	√		
19	Berjalan sambil melemparkan bola ke udara kemudian bola ditangkap sebelum jatuh ke tanah	√		
20	Berjalan sambil melemparkan bola ke udara dan bertepuk tangan beberapa kali kemudian bola ditangkap sebelum jatuh ke tanah	√		
21	Berjalan sambil menggerakkan bola melingkari badan	√		
22	Berjalan sambil memindahkan bola ke samping kanan dan kiri melewati kaki kanan dan kaki kiri	√		
23	Berjalan sambil memainkan bola di atas kepala	√		
24	Melemparkan bola ke arah depan kemudian melompat ke udara untuk menangkap bola tersebut	√		
25	Berjalan sambil memantulkan bola ke lantai dengan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian	√		
26	Berjalan sambil menggiring bola dengan salah satu kaki	√		
27	Menggiring bola mengikuti garis atau pola	√		
28	Menggiring bola dengan pola berbentuk zigzag	√		
29	Berjalan seperti keping dan bola berada di perut si anak yang berjalan keping	√		
30	Menjepit bola dengan kedua lutut atau kaki kemudian melompat kecil ke depan dengan tetap tidak membuat bola lepas dari jepitan kedua kaki	√		
31	Menendang bola dengan tenaga yang cukup kuat	√		
32	Menyundul bola dengan menggunakan kepala sebagai media	√		
33	Berlari kemudian menendang bola dengan kaki terkuat	√		
34	Berlari ke arah bola yang sedang bergulir kemudian bola ditendang dengan kaki terkuat	√		
35	Berlari mendekati bola kemudian menendang bola ke arah yang berlawanan	√		
36	Menendang bola menuju target yang sudah ditentukan	√		
37	Menimang-nimang bola	√		
38	Melempar dan menangkap bola dengan kedua tangan di depan badan		√	
39	Melempar dengan satu tangan dan menangkap bola dengan kedua tangan		√	
40	Melempar dengan satu tangan dan menangkap bola dengan kedua tangan pada saat bola berada di udara		√	
41	Melemparkan bola ke lantai dengan kuat sehingga terpantul ke udara, bola ditangkap setelah memantulkan satu kali dengan kedua tangan		√	
42	Berebut mengambil bola yang dipegang teman yang berada di belakang badan		√	
43	Menendang dan mengoper bola ke arah pasangan		√	
44	Menendang dan mengoper bola ke arah pasangan tetapi dipantulkan terlebih dahulu		√	

45	Posisi duduk berhadapan dengan jarak tertentu, kemudian saling menggulirkan bola		√	
46	Satu orang menendang bola, satu orang berdiri dengan kaki dibuka lebar, bola ditendang dengan pelan sehingga bias melewati diantara kaki		√	
47	Satu anak berlari-lari ke kanan dan kiri, satu anak lagi berusaha menendang bola agar bisa kena ke arah anak yang berlari tersebut		√	
48	Satu anak berdiri tegak memegang bola, dan satu anak berdiri dengan jarak tertentu, kemudian bola dilemparkan dan berusaha untuk menghindari bola yang telah dilemparkan jangan sampai mengenai dirinya		√	
49	Menggiring bola dengan pasangan saling bergantian mengoper bola ke arah yang tepat		√	
50	Menyundul bola yang dilemparkan, kemudian ditangkap dengan kedua tangan		√	
51	Satu anak melemparkan bola dengan cara menggulirkan dengan kedua tangan kemudian satu anak menendang bola dengan kaki terkuat		√	
52	Satu anak menggulirkan bola dengan salah satu kaki, kemudian si penerima bola menendang bola ke arah target		√	
53	Menggiring bola, kemudian ditendang ke arah pasangan, setelah itu si penerima menggiring lagi bola, kemudian ditendang dikembalikan ke si penendang bola sebelumnya		√	
54	Duduk berhadapan dengan jarak tertentu kemudian menggulirkan bola dengan kedua tangan, setelah digulirkan lalu ditangkap kemudian dilemparkan ke udara ke arah teman, demikian bergantian		√	
55	Berpasangan meletakkan bola di depan kepala atau dahi, kemudian saling mendorong kuat agar bola tidak jatuh, kemudian berjalan ke depan		√	
56	Berpasangan melatakkan bola di belakang badan, kemudian saling dorong kuat lalu berjalan ke arah depan dan pertahankan bola agar tidak jatuh		√	
57	Satu anak berhadapan membelakangi pasangan memegang bola kemudian bola dilemparkan ke arah pasangan melewati kedua paha		√	
58	Melemparkan bola ke tembok, kemudian pasangan menangkap bola yang sudah terpantul ke lantai		√	
59	Pasangan menendang bola ke arah tembok, kemudian pasangan memberhentikan bola setelah terpantul dan menendang kembali ke arah tembok dan terpantul baik		√	
60	Anak melemparkan bola dengan memantulkan ke lantai, kemudian hasil pantulan ditangkap oleh temannya		√	
61	Melemparkan bola dipantulkan ke lantai, kemudian ditangkap setelah dipantulkan, setelah ditangkap bola dilemparkan langsung ke si pelempar setelah ditangkap, lakukan secara bergantian		√	
62	Melemparkan bola ke arah gawang dan ada satu teman yang menjaga gawang jangan sampai		√	

	kemasukan bola			
63	Menendang bola ke arah gawang dan ada satu teman yang menjaga gawang jangan sampai kemasukan bola yang ditendang		√	
64	Berdiri membentuk segi empat atau segitiga, kemudian saling melemparkan bola ke pada setiap anggota kelompok secara bergantian			√
65	Berdiri membentuk lingkaran, ada salah satu anak yang berada di tengah, kemudian saling melempar bola ke arah teman yang lain, sedangkan anak yang berdiri di tengah berusaha untuk memotong bola tersebut			√
66	Berdiri membuat segi empat atau segi enam kemudian saling menendang bola dengan mengoperkan ke arah teman-teman yang lain			√
67	Berdiri membuat barisan, dari awal barisan memberikan bola lewat atas kepala, kemudian anak yang barisan kedua memberikan bola lewat di antara kedua kaki, demikian seterusnya			√
68	Berdiri membuat barisan segi empat atau segi enam, kemudian saling menendang bola dengan mengoperkan bola ke arah teman-teman yang lain dan ada dua anak yang berada di dalam barisan untuk merebut bola			√
69	Berdiri membuat segi empat atau segi enam, kemudian saling melempar bola kemudian ada satu anak yang berusaha menghindari bola yang mengarah ke dirinya			√
70	Berdiri membuat barisan dengan anggota kelompok sebanyak tujuh sampai delapan anak, kemudian bola dimasukkan melewati kedua kaki mulai depan barisan sampai akhir barisan, dan di akhir barisan berlari cepat membawa bola ke depan			√
71	Berdiri membuat barisan, posisi antar anak berdekatan kemudian ada bola yang menempel atau diapit oleh badan mereka setelah itu berjalan bersama-sama jangan sampai ada satu pun bola yang jatuh ke bawah			√
72	Satu anak berusaha mengambil bola yang berada di barisan paling belakang, barisan berusaha untuk menghindari dari pengambilan bola			√
73	Mencari bola yang diberi tanda tertentu			√

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah 12 anak dan orangtua di TK Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang. Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Kota Serang. TK Pertiwi beralamat di jalan Alun-Alun Selatan Kota Serang. Waktu penelitian tanggal 1- 11 April 2015.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah Pengembangan Model Borg dan Gall. Model pengembangan, Borg and Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti

agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Dengan demikian, yang diperlukan dalam pengembangan ini adalah rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan. Uraian model pengembangan Borg dan Gall adalah suatu proses yang yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus R & D, yang terdiri dari: pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya

menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas (*educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on the finding, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage. In indicate that product meets its behaviorally defined objectives.* (Borg & Gall, 1983:772).

Borg dan Gall (1983: 773) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembalian sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validasi. Dengan demikian, konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

Pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum (Borg dan Gall, 1983:775), seperti uraian di bawah ini:

- a. *Research and information collecting*; termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian;
- b. *Planning*; termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas;
- c. *Develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung;
- d. *Preliminary field testing*, yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. dengan melibatkan subjek sebanyak 6 – 12 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket;
- e. *Main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicoba lebih luas;
- f. *Main field testing*, uji coba utama yang melibatkan seluruh mahasiswa.
- g. *Operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi;
- h. *Operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan;
- i. *Final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final);
- j. *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan

Skema tersebut dirujuk dari *the major steps in the R & D cycle* Borg dan Gall. Pengadaptasiannya diwujudkan dalam bentuk perencanaan teknis sasaran dan jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam tiap tahapnya. Sukmadinata (2010) menjelaskan "Jika kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan diikuti dengan benar, maka akan dapat menghasilkan suatu produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan". Langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dengan cara kualitatif deskriptif dengan statistik sederhana untuk mengukur dan mengamati subjek penelitian. Kemampuan motorik kasar diamati melalui pedoman observasi, stimulasi orangtua dilakukan melalui pedoman wawancara,

permainan dengan bola berpasangan diamati dengan pedoman observasi. Skoring setiap kemajuan perkembangan dicatat dan dipersentasi agar keterukuran perkembangan dapat dipastikan. Rubrik disusun untuk membantu peneliti menentukan skor perolehan ketercapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan dengan bola.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guba dalam Mills, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, 1985:75). Kriteria-kriteria tersebut akan digunakan sebagai berikut:

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Derajat kepercayaan adalah kemampuan peneliti untuk memahami semua kompleksitas yang terjadi di lapangan dan menghadapi hal-hal yang tidak mudah dijelaskan. Derajat kepercayaan dapat diukur dengan cara:

- 1) Memperpanjang waktu dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan mendapatkan sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan subjek sebenarnya.
- 2) Mengadakan pengamatan dengan tekun. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan terlibat (*observation participant*) dan membuat catatan lapangan dari hasil pengamatan terlibat tersebut. Melakukan triangulasi dengan cara mengecek data yang telah dicatat kepada partisipan dalam penelitian ini adalah guru TK yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan untuk menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru sebagai tenaga lapangan yang dengan cara

membuat data dan menginterpretasi hasil observasi kepada guru untuk menanyakan kepada guru apakah data dan penafsiran data yang dibuat oleh peneliti sudah benar dan sesuai dengan makna yang dipahami oleh guru.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan adalah kepercayaan peneliti bahwa segala sesuatu dalam konteks penelitian keteralihan dapat diukur dengan cara:

- 1) Mengumpulkan data secara terperinci.
- 2) Penggambaran dalam bentuk catatan lapangan tentang pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan adalah kestabilan data. Ketergantungan dapat diukur dengan cara pengumpulan data yang menggunakan metode yang saling melengkapi, yaitu dengan wawancara, pengamatan, dan portofolio.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian adalah netralitas atau objektivitas data yang dikumpulkan. Kepastian dapat diukur dengan cara:

- 1) Triangulasi yaitu dengan membandingkan data terkumpul dari berbagai sumber.
- 2) Melakukan refleksi dengan menyusun hasil pengamatan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Penelitian

Data penelitian menguraikan temuan-temuan penelitian yaitu dari 73 permainan bola tersebut, peneliti hanya menentukan 10 permainan bola. Hal tersebut didasarkan pada permainan bola harus dipilih yang berpasangan antara orangtua dan anak, tingkat kemudahan aktivitas, tinggi badan orangtua dan anak, permainan bola yang dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan area yang minimalis.

No	STPPA	Kegiatan Permainan Bola Berpasangan	Hasil (%)
1	Melempar	Melempar dan menangkap bola dengan kedua tangan di depan badan	89%
2	Melempar	Melempar dengan satu tangan dan menangkap bola dengan kedua tangan	74%
3	Melempar	Melempar dengan satu tangan dan menangkap bola dengan kedua tangan pada saat bola berada di udara	80%
4	Melempar	Melemparkan bola ke lantai dengan kuat sehingga terpantul ke udara, bola ditangkap setelah memantul satu kali dengan kedua	82%

		tangan	
5	Melempar	Melemparkan bola ke tembok, kemudian pasangan menangkap bola yang sudah terpantul ke lantai	75%
6	Melempar	Melemparkan bola dipantulkan ke lantai, kemudian ditangkap setelah dipantulkan, setelah ditangkap bola dilemparkan langsung ke si pelempar setelah ditangkap, lakukan secara bergantian	70%
7	Melempar	Melemparkan bola ke arah gawang dan anak menjaga gawang jangan sampai kemasukan bola	79%
8	Menangkap	Menangkap bola dengan dua tangan	90%
9	Menendang	Menendang bola ke arah gawang dan anak yang menjaga gawang jangan sampai kemasukan bola yang ditendang	80%
10	Menggiring	Menggiring bola dengan pasangan saling bergantian mengoper bola ke arah yang tepat	87%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun sesuai kriteria penelitian yang telah ditentukan hasilnya yaitu permainan nomor, 8, 1, 10, 4, 3, 9, 7, 5, 2, 6. Kegiatan permainan bola dengan berpasangan antara anak dan orangtua dari kemampuan motorik kasar paling mudah ke paling kompleks. Kegiatan melempar bervariasi, menangkap bola, dan menggiring bola.

Melempar diawali dengan kemampuan memegang benda kecil lalu melepaskannya. Pada usia 6 bulan orangtua sudah dapat melatih anak melempar bola kain dengan bantuan orangtua. Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa gerakan, misalnya lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat, sehingga terjadi koordinasi gerak yang baik antara gerakan bahu, togok, dan kaki. Kemampuan gerakan melempar, menendang, menggulirkan, dan menggiring bola berkembang dengan pesat pada usia 6 bulan sampai dengan 6,5 tahun. Koordinasi gerak antara ayunan lengan, jari tangan, togok, gerakan bahu, dan kaki mampu membentuk gerakan yang efisien.

Menangkap bola memiliki teknik dasar yaitu: (1) posisi badan, dan (2) posisi tangan. Posisi badan meliputi: (a) lebar kaki selebar bahu, (b) bahu menghadap ke arah pergerakan bola, (c) kepala dan mata menghadap bola, (d) bagian atas pinggang condong sedikit ke arah bola, (e) telapak tangan memegang seluruh permukaan bola, (f) siku dibengkokkan sedikit mengikuti arah datangnya bola. Posisi tangan yaitu: (a) bila menerima bola setinggi dada,

posisi telapak tangan membentuk segitiga dengan ibu jari dan jari telunjuk segitiga dengan hampir bersentuhan antara kanan dan kiri, (b) bila menerima bola setinggi lutut, posisi jari-jari tangan menghadap ke depan dengan kedua jari kelingking saling bersentuhan.

Menendang adalah kemampuan yang didasarkan pada kekuatan bagian kaki (Soejoedi, 1979: 118) atas dasar bagian kaki yang digunakan untuk menendang: (1) dengan bagian kaki sebelah dalam, (2) dengan kura-kura kaki atau punggung kaki, (3) dengan kura-kura kaki bagian dalam, (4) dengan kura-kura kaki bagian luar, (5) dengan bagian kaki sebelah luar, (6) dengan ujung jari atau sepatu, (7) dengan tumit, dan (8) dengan paha. Menendang berdasarkan kegunaannya yaitu: (1) mengoper bola kepada lawan (orangtua), (2) menembak ke gawang, (3) menyapu bola, (4) tendangan-tendangan khusus seperti tendangan sudut, tendangan gawang, dan tendangan hukuman. Menendang berdasarkan tinggi-rendahnya tendangan bola yaitu: (1) melambung rendah-tinggi lutut, (2) melambung sedang setinggi kepala, (3) melambung tinggi di atas kepala. Menendang berdasarkan arah bola yaitu: (1) tendangan lurus, (2) tendangan melengkung.

Menggiring merupakan gerakan menggunakan beberapa bagian kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus-menerus di atas tanah sambil belajar. Kegunaan anak usia dini mampu menggiring bola: (1) membebaskan diri pada saat membawa bola dari hadapan lawan, (2) untuk mencari kesempatan member bola umpan kepada lawan dengan tepat, (3) untuk menahan bola tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola, memberikan kesempatan untuk mengoper bola kepada lawan (orangtua dalam penelitian ini). Prinsip-prinsip menggiring bola yaitu: (1) anak harus mampu mengontrol arah bola, (2) anak harus mampu

menggiring bola dengan kaki kanan dan kaki kiri dengan mendorong bola ke depan, (3) pada saat menggiring bola maka pandangan anak harus melihat lingkungan sekitar dan lapangan atau posisi lawan dan kawan, (4) posisi badan saat menggiring bola yaitu badan condong ke depan, gerakan tangan bebas seperti berlari. Lalu ada 3 macam cara menggiring bola meliputi: (1) menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam, (2) menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh, dan (3) menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar.

Peran orangtua dalam stimulasi perkembangan motorik kasar yang harus diperhatikan yaitu: (1) kesiapan belajar anak usia dini terkait waktu dan usaha, (2) kesempatan belajar, (3) kesempatan praktik atau latihan, (4) orangtua sebagai model sebab anak usia dini memerlukan bimbingan untuk membantu membetulkan sesuatu kesalahan agar kesalahan tersebut tidak berlanjut, (5) motivasi yaitu kemampuan orangtua memberikan pujian terhadap hasil yang telah dilakukan oleh anak sehingga anak usia dini mempunyai rasa percaya diri dan mampu melakukan tugasnya dengan baik, memberikan dorongan semangat yang membangun kemampuan kemajuan perkembangan motorik kasar anak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Stimulasi orangtua adalah upaya yang dilakukan oleh orangtua khususnya ibu untuk memberikan rangsangan sejak bayi sampai dengan usia dini 6,5 tahun dengan cara mengajak anak bermain dalam suasana yang penuh gembira, kasih sayang dan dilakukan secara terus-menerus dan konstruktif.
2. Permainan bola berpasangan yang dipilih adalah kemampuan melempar, menendang, menggulirkan, dan menggiring bola secara berpasangan antara orangtua dan anak. Aktivitas ini dilakukan di rumah. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang dilakukan di dengan cara berpindah (gerakan non lokomotorik), gerakan tubuh di tempat (gerakan lokomotorik), dan gerakan memprediksi (manipulatif).
3. Hasil evaluasi kemampuan motorik kasar dengan urutan permainan nomor 8, 1, 10, 4, 3, 9, 7, 5, 2, 6. Kegiatan permainan bola dengan berpasangan antara anak dan orangtua dari kemampuan motorik

kasar paling mudah ke paling kompleks. Hal ini sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun yaitu gerakan manipulatif yang harus distimulasi adalah melempar objek secara terarah, menangkap objek secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, dan menendang objek secara terarah.

Saran

1. Orangtua lebih kreatif lagi mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dan aspek pertumbuhan dan perkembangan lainnya secara holistik integratif.
2. Permainan bola adalah permainan yang murah dan mudah dilakukan antara orangtua dan anak. Orangtua sebaiknya menentukan variasi ukuran besarnya bola secara progresif sehingga anak tidak bosan dan selalu ada tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erten, Atay, Doga, Bayhan, Bingoler et.all. 2007. *Mother's Knowledge of Young Children Development In A Developing Country: In Authors Journal Compilation Of Child: Health, Care, and Development*. Oxford: Blackvell Publishing Ltd.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2008. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui 73 Permainan Dengan Bola*. Jakarta: Grasindo.
- Gall, M.D., Gall, J.P. dan Borg W.R. 2003. *Educational Research An Introduction, 7 th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.,
- Iskandar, Beni. 2001. *Metode Pengembangan Motorik*. Bandung: P3G Tertulis Dikdasmen Depdiknas.
- Ivonna S, Lincoln dan Egon G Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*, California: Sage Publication.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Lampiran 1 *Tentang Standar Nasional PAUD: Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, Jakarta: Dirjen PNFI Kemendikbud.

- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siswono. 2004. *Stimulasi dan Nutrisi Penting Untuk Bayi*. <http://www.SuaraPembangunan.Com/news/2004/10/14/index.html>.
- Soedjatmiko. 2007. *Stimulasi Dini Pada Bayi dan Balita Untuk Mengembangkan Kecerdasan Multipel dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Soetjiningsih. 2002. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Cetakan II*. Jakarta: EGC.
- Sudarwanto, Widodo. 2011. *Stimulasi Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Motorik dalam* <http://childrenclinic.wordpress.com>. Diakses pada 12 Mei 2015 jam 13.00.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M.S., 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tedjasaputra, Mayke, S. 2010. *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Toho, Cholik Mutohir dan Gustav. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: *Proyek Pengembangan dan Keresasian Kebijakan Olahraga*. Jakarta: dirjen Olahraga Depdiknas.
- UNICEF. 2006. *Programing Experiences In Early Child Development*. New York: Early Child Development Unit Press.
- Wijaya, Awi Muhadi. 2009. *Pentingnya Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Depdiknas
- Werner, Peter H. 1979. *A Movement Approach To Games For Children*. Sint Louis: Mosby Company.